

MAKIAN DALAM BERANDA QZONE

Sunarti

Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : su_narti14@yahoo.com

Dosen pembimbing Dr. Subandi, M.Litt

Abstrak

Skripsi ini merupakan laporan penelitian tentang deskripsi bentuk, referensi dan fungsi makian dalam Beranda Qzone dalam periode bulan Oktober, November dan Desember 2015. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deksriptif kualitatif untuk mengkaji dan menganalisis data hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan data penelitian sebanyak 26 data yang mengandung makian. Dari hasil data yang diperoleh maka analisis data makian dilakukan berdasarkan sudut pandang bentuk, referensi, dan fungsi makian. Temuan menunjukkan bahwa (1) bentuk makian dalam media social Qzone terdiri atas tiga macam, yaitu bentuk kata ,frasa dan kalimat (2) klasifikasi makian berdasarkan referensi ditemukan sebanyak delapan macam yaitu referensi keadaan, binatang, bentuk tubuh, benda-benda, kekerabatan, makhluk halus, angka dan bentuk tubuh(3) fungsi makian ditemukan sebanyak tujuh fungsi yaitu fungsi mengekspresikan kemarahan, kekesalan, penghinaan, keintiman, kekagetan, kekecewaan dan kebosanan.Kata Kunci : bentuk, referensi, fungsi, makian, Qzone

Abstract

This thesis is a research report on the description of forms, reference and functions in the Qzone's home swear word in the period of October, Nopember and December 2015. This study used a qualitative descriptive analysis techniques to examine and analyze the research data. The results showed the research data as much as 26 data containing swear word. Data obtained from the results of the data analysis is done based on the viewpoint invective form, reference, and function of invective language. The findings indicate that (1) the form language of invective in social media Qzone consists of three kinds, namely the form of words phrases and sentence(2) classification of swear word by category found as many as eight kinds of reference of circumstances, animals, body shapes, objects, kinship, spirits, number, and body figure (3) function of swear words found seven function is the function of expressing anger, frustration, humiliation, intimate, astonishment, disappointment and boredom.

Keywords: form, reference, function, swear word, Qzone

PENDAHULUAN

Bahasa dalam fungsinya sebagai alat komunikasi sangat memberikan peran dalam kehidupan sehari-hari manusia, yang pada konkrit kegunaannya berperan penting dalam penyampaian pesan, informasi, gagasan, ide, perasaan, maupun pengekspresian emosi manusia. Dalam menjalani kehidupan ini, seseorang pasti pernah mengalami kejadian yang tidak diharapkan, tak diinginkan dan mungkin sama sekali tidak sampai terpikirkan sebelumnya. Dalam kondisi seperti itu maka orang-orang yang tidak bisa menahan emosinya maka akan mengeluarkan kata-kata spontan yang kurang sopan, pedas atau bahkan menyakitkan. Pada saat itulah bahasa sebagai perannya dapat digunakan untuk menyampaikan pesan menyalurkan ekspresi dalam bentuk makian.

Fenomena penggunaan bahasa makian bisa dikatakan menjadi fenomena yang sudah mendunia, setiap negara mempunyai bahasa makian tak terkecuali negara China. Dalam istilah bahasa Mandarin, bahasa makian biasa disebut dengan istilah 脏话 (dibaca : Zā

ng huà). Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat China, bahasa makian sudah menjadi 'makanan sehari-hari' yang melekat pada aktivitas keseharian mereka. Terutama pada kalangan anak-anak muda China, bahasa makian sangat marak digunakan karena penggunaannya yang praktis, mampu mengekspresikan serta meluapkan perasaan jengkel, marah, dengki atau benci terhadap keadaan buruk di sekitar, hal ini sesuai pendapat Liu (2008) dan Jiang (2007) bahwa bahasa makian difungsikan untuk mengungkapkan perasaan dengki dan perasaan buruk lainnya, selain fungsi bahasa makian untuk mengekspresikan perasaan, bahasa makian juga memiliki fungsi yang menggambarkan hubungan kekerabatan yang sangat dekat. Tidak hanya dalam percakapan sehari-hari, penggunaan bahasa makian juga banyak ditemukan dalam media sosial masyarakat, salah satunya adalah media sosial Qzone. Qzone adalah jaringan sosial terbesar di China dan situs yang paling populer di negara China untuk berbagi sosial. Qzone ini memiliki sekitar 600 juta pengguna terdaftar dan salah satu jaringan pertama yang diperkenalkan ke pasar

global. Qzone dimulai dari sebuah blog, berkembang menjadi jaringan sosial dan memberikan fokus pada kustomisasi halaman dan ekspresi pribadi ini menarik untuk merek, yang dapat mengembangkan merek dan profil inovatif dan halaman di jaringan. bahkan mampu menciptakan microsities mereka sendiri. Ini memiliki daya tarik pasar massal, mencapai luar kota-kota besar untuk pengguna yang lebih jauh. Hal ini yang menjadi alasan peneliti menggunakan media sosial Qzone sebagai sumber data.

Berikut merupakan beberapa contoh penggunaan bahasa makian yang ditemukan dalam Beranda Qzone pada dekade 2015

1) “你是个龟儿子”

(dibaca : Nǐ shìgè guī érzi)

“kamu pengecut” . (diupload oleh pemilik akun Qzone 必其自然 pada 26 Oktober 2015 pukul 15.30)

Kalimat diatas merupakan contoh bahasa makian dalam referensi yang membandingkan seseorang dengan nama binatang. Bentuk bahasa makian diatas adalah frasa. Petutur menggunakan nama binatang 龟儿子 (dibaca : guī érzi) ‘anak kura-kura’ untuk memaki lawan tutur, ini beralasan bahwa binatang kura-kura jika menghadapi sebuah masalah atau keadaan darurat maka kepalanya akan segera masuk kedalam. Selanjutnya kata ‘anak’ yang digunakan dalam anak kura-kura yaitu dimaksudkan bahwa seorang anak memiliki sifat yang tidak jauh dari kedua orang tuanya. Sehingga anak kura-kura mengkiaskan bahwa lawan tutur memiliki sifat pengecut. Dalam konteks diatas petutur menggunakan bahasa makian untuk menyalurkan kemarahannya kepada lawan tutur karena kepengecutannya, disini bahasa makian berperan sebagai fungsi mengungkapkan kemarahan.

2) 你知道流氓么? 你才是个臭流氓

(dibaca : Nǐ zhīdào liú máng me? Nǐ cái shìgè chòu liú máng)

” kamu tahu bajingan? kamu itu bajingan busuk” . (diupload oleh pemilik akun Qzone 三三 pada 20 Oktober 2015 pukul 09.37)

Bajingan busuk merupakan bentuk umpatan yang diekspresikan petutur kepada lawan tutur. Frasa ‘bajingan busuk’ yang digunakan oleh pengguna Qzone bertujuan untuk menggambarkan bahwa lawan tutur di ibaratkan seorang bajingan, bajingan adalah seseorang yang memiliki sifat buruk dan identik dengan kata ‘brengsek’ Ditambah dengan kata busuk, yaitu dimaksudkan untuk penekanan oleh petutur kepada lawan tutur bahwa dia adalah seorang yang sangat-sangat

brengsek. Bahasa makian disini berperan sebagai fungsi umpatan. . Disini kata bajingan masuk dalam klasifikasi bahasa makian referensi profesi.

3) 毛啊, 烦是我老婆现在

(máo a, fán shì wǒ lǎo pó xiànzài)

“bulu a” , penat yang kini menjadi biniku” . (diupload oleh pemilik akun Qzone 潘勇 pada Oktober 2015 pukul 22.03)

Petutur menggunakan frasa ‘bulu a’, namun kata bulu disini merupakan kiasan dari rambut kemaluan yang masuk klasifikasi makian referensi bagian tubuh. Konteks dalam penggunaan bahasa makian diatas adalah hubungan kekerabatan seorang mahasiswa dengan teman sejawatnya. Dalam lingkup anak muda, makian menjadi bahasan yang sudah sangat biasa, sehingga kata-kata kotor yang disampaikan petutur sama sekali tidak bertujuan untuk mengekspresikan kekesalan, kemarahan atau sejenisnya tetapi sebaliknya mempunyai fungsi kekerabatan.

Makian atau kata-kata kotor tidak hanya digunakan untuk mencaci-maki, menjelekkan, menghujat bahkan mencemooh orang lain, ada kalanya makian tersebut difungsikan untuk memberikan pujian, keheranan, panggilan keakraban untuk menciptakan suasana pembicaraan yang bersifat luwes. Suatu hubungan yang sangat akrab layaknya teman sejawat biasanya sering menggunakan kata-kata kotor dalam perbincangan mereka. Hubungan yang dirasa sudah dekat dan akrab tidak akan menimbulkan kecanggungan dalam berbicara, hal inilah yang tidak menimbulkan adanya sekat sehingga pengucapan kata-kata kotor dirasa biasa. Penggunaan makian memberikan fakta yang menarik untuk diteliti, bahasa makian yang digunakan tidak seperti bahasa percakapan biasa, sebab jika dilihat dari struktur kata atau gramatikalnya makian bisa berupa konstruksi yang tidak wajar (tidak biasa), tidak masuk akal; dan ada pula yang tidak bisa dimengerti. Oleh karenanya, makian sering dianggap sebagai penggunaan bahasa yang kurang baik; merupakan fitur linguistik yang dianggap merusak bahasa; terdengar sangat tidak menyenangkan; dan dipakai orang yang tidak berpendidikan serta sebaiknya tidak digunakan.

Dengan demikian, istilah bentuk dalam penelitian ini merujuk pada rupa satuan gramatikal. Bentuk makian merujuk pada makian berwujud kata, makian berwujud frasa dan makian berwujud klausa. Pengelompokan bentuk makian dapat dihubungkan dengan perwujudan satuan gramatikal berupa kata, frasa dan klausa. Selain pengelompokan makian berdasarkan perwujudan satuan gramatikal penelitian ini juga merujuk pada referensi penggunaan bahasa makian dalam Beranda Qzone.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan data dalam bentuk kalimat, kata dan bukan dalam bentuk angka. Hal ini dikarenakan pada penelitian yang ini dilakukan berlatar alamiah yaitu pengamatan dan pendataan status-status yang ditulis oleh pengguna Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan data dalam bentuk kalimat, kata dan bukan dalam bentuk angka. Hal ini dikarenakan pada penelitian yang ini dilakukan berlatar alamiah yaitu pengamatan dan pendataan status-status yang ditulis oleh pengguna Qzone khusus yang mengandung bahasa makian. Penelitian ini dimulai dari proses pengamatan yang dilakukan dengan cara mengikuti status-status yang dipublikasikan di Beranda Qzone, mengidentifikasi kata-kata yang mengandung bahasa makian, mendokumentasikan, mendeskripsikan, dan kemudian menganalisis bahasa makian tersebut sesuai dengan rumusan masalah dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Hal ini di dukung dengan teori Lexy J. Moelong (2008 :6) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. khusus yang mengandung bahasa makian. Penelitian ini dimulai dari proses pengamatan yang dilakukan dengan cara mengikuti status-status yang dipublikasikan di Beranda Qzone, mengidentifikasi kata-kata yang mengandung bahasa makian, mendokumentasikan, mendeskripsikan, dan kemudian menganalisis bahasa makian tersebut sesuai dengan rumusan masalah dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Hal ini di dukung dengan teori Lexy J. Moelong (2008 :6) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kumpulan dari status Beranda di Qzone yang mengandung unsur-unsur kata sumpah serapah (makian) yang pemilik akunnya adalah milik peneliti sendiri. Hal ini memudahkan peneliti untuk mengakses akun pribadi secara leluasa. Menurut Arikunto (2010 :129) , sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini bisa didapatkan dari status pengguna Qzone, yang menjadi acuan sumber data adalah status yang ditulis dalam media sosial Qzone mengandung bahasa makian. Banyak pertimbangan yang dijadikan peneliti memilih menggunakan media sosial Qzone sebagai sumber data dalam penelitian ini. Qzone (Cina:

QQ 空间) merupakan situs jejaring sosial yang diciptakan oleh Tencent pada tahun 2005, media sosial ini memiliki fitur untuk menulis status, mengirim foto, mendengarkan musik, dan menonton video. Teknik Analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah yang diteliti, rumusan masalah yang pertama yaitu bentuk bahasa makian (kata, frasa, atau klausa) yang dianalisis berdasarkan teori Wijana dan Rohmadi (2010: 115-118), yang menggolongkan bentuk makian menjadi tiga macam, ketiga diantaranya yaitu makian dalam bentuk kata, frase dan makian dalam bentuk klausa. Selanjutnya klasifikasi makian berdasarkan referensi yang masih dianalisis berdasarkan teori Wijana dan Rohmadi yang menjabarkannya menjadi dua golongan, yaitu referensial dan nonreferensial, namun teori Wijana dan Rohmadi mengklasifikasikan bahasa makian hanya dilihat dari referensinya saja. Diantaranya adalah keadaan, binatang, benda-benda, bagian tubuh, kekerabatan, makhluk halus, aktivitas, profesi, dan seruan. Untuk menganalisis data berupa fungsi bahasa makian peneliti menggunakan tiga teori dari para ahli, diantaranya teori Bolton dan Hutton (1997:331-332), Andersson dan Trudgill (1983:15), (Drescher, 2000; Rayson et al., 1997; Stensom, 1995,1999 dalam Odin Rosidin 2010:65-66) yang peneliti simpulkan bahwa fungsi bahasa makian tidak hanya digunakan untuk sarana pengungkapan ekspresi kekesalan dan kedengkian pada umumnya, namun fungsi bahasa makian juga bisa digunakan sebagai sarana ungkapan keintiman dalam suatu pergaulan. Hasil klasifikasi data penelitian bisa dirujuk pada data penelitian di sub bab sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makian dalam Beranda Qzone dalam penelitian ini didefinisikan sebagai bentuk pengungkapan perasaan kesal atau benci yang diungkapkan melalui kata-kata kotor, hinaan, cercaan, dan tuturan sejenisnya kepada seseorang atau suatu hal.

Selain pengertian bahasa makian diatas, hasil pokok dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk bahasa makian, referensi makian dan fungsi bahasa makian dalam Beranda Qzone akan dibahas dalam uraian berikut.

1. Bentuk Bahasa Makian Beranda Qzone

Bentuk bahasa makian dalam Beranda Qzone ditemukan dalam dua bentuk yaitu kata dan frasa. Jika dilihat dari penelitian sebelumnya yaitu Wijana dan Rohmadi (2010) yang menyebutkan bentuk bahasa makian terbagi menjadi tiga kelompok yaitu kata, frasa dan kalimat maka penelitian ini menyimpulkan bahwa penelitian bahasa makian bahasa Mandarin dalam Beranda Qzone hanya terdiri atas tiga kelompok, yaitu kata, frasa dan kalimat. Penemuan hasil penelitian mengenai bentuk kata tersebut adalah sebagai berikut.

a) Makian bentuk kata

Makian berbentuk kata dalam bahasa Mandarin dibedakan menjadi dua, yakni makian bentuk kata

bermorfem tunggal 单纯词 dan makian bentuk morfem majemuk 合成词. Makian bermorfem tunggal (单纯词) yang peneliti temukan dalam Beranda Qzone terdiri dari referensinomina dan adjektiva.

Makian dalam bentuk kata bermorfem tunggal kategori nomina yang peneliti temukan dalam Beranda Qzone diantaranya adalah 狗 anjing, 便便 tai, 几把 penis, 妈呀 sial, 丫的 tolol dan 牛 sial. Makian bentuk kata dasar referensiadjektiva adalah 凉凉的 (dingin), 二 bodoh.

Makian dalam bentuk kata majemuk lebih sedikit ditemukan dalam penelitian ini, Makian kata majemuk dalam bahasa Mandarin yang peneliti temukan dalam Beranda Qzone terdiri dari kategori nomina dan kategori verba. Makian bentuk kata majemuk 合成词 (hé chéng cí) kategori nomina ditemukan ada beberapa, diantaranya yaitu 尼玛 bangsat, 老妖 setan, 神经病 gila, 胖子 gendut. Sedangkan makian kata majemuk kategori verba hanya satu data yaitu 操蛋 bajingan.

b) Makian berbentuk Frasa (短语)

Makian berbentuk Frasa (短语) dalam bahasa Mandarin dibedakan menjadi dua, yakni makian bentuk Frasa (短语) kategori nomina dan kategori adjektiva.

Makian berbentuk frasa dalam kategori nomina yang ditemukan dari hasil penelitian ini data diantaranya bodohmu 你的傻, sungguh njancuki(bahasa jawa)真尼玛, kereta sialan 这尼玛的地铁上, haram jadah 他妈的 dua data, kepala besar 大头, anjing sialan 日了狗, mie re gan mian sialan 你妹的热干面 Makian berbentuk frasa dalam adjektiva yang ditemukan dari hasil penelitian ini adalah 这么懒虫 sangat malas, dan 真的老了 sungguh tu dan 这么懒虫 dasar malas.

c) Makian Berbentuk Kalimat (句词)

Makian berbentuk kalimat (句词) dalam bahasa Mandarin dibedakan menjadi dua yaitu kalimat berita dan kalimat tanya. Makian berbentuk kalimat dalam kategori kalimat adalah “你傻了” kamu tolol, “你疯了” kamu gila. Sedangkan makian dalam bentuk kalimat kategori kalimat tanya adalah 你去吃屎? “kamu pergi makan tai?”

2. Referensi Makian

Dalam hasil penelitian ini ditemukan klasifikasi makian berdasarkan referensi terdiri dari referensi keadaan, binatang, bagian tubuh, kekerabatan, dan makhluk halus. Adapun kata-kata makian referensi keadaan yang ditemukan di hasil penelitian ini ada delapan diantaranya enam sesuai dengan teori Wijana (2010) dan 2 referensi merupakan penemuan baru. Di antaranya adalah (1) referensi kategori ; 这么懒虫 dasar

malas, 老 tua, 丫的 tolol, 尼玛 haram jadah, 神经病 gila, 真尼玛 sungguh sial, 你的傻 bodohmu, 你傻了 kamu tolol, 你疯了 kamu gila, 真的老了 sungguh tua, dan 凉凉的 Dingin (suasana hati mati), (2) kategori binatang 日了狗 anjing sialan, 牛 sapi, 狗 anjing, (3) kategori bagian tubuh yaitu 大头 kepala besar, 几把 penis, (4) kategori kekerabatan yaitu 他妈的 haram jadah, 妈呀 ibu, (5) kategori makhluk halus 老妖 setan, (6) kategori benda-benda 这尼玛的地铁上 Kereta yang sialan ini, 便便 tai, 你妹的热干面 mie re gan mian sialan, 屎 kotoran, (7) kategori angka 二 bodoh, dan (8) kategori bentuk tubuh 胖子 gendut.

Dari hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa r makian referensi keadaan lebih banyak digunakan oleh pengguna media sosial Qzone, hal ini memberikan jawaban, bahwa pada dasarnya keadaan lah yang menjadi sorotan utama pengguna Qzone menulis bahasa makian dalam status Beranda mereka.

3. Fungsi Makian

Fungsi bahasa makian dalam penelitian ini dibagi menjadi tujuh kelompok yaitu 1) fungsi mengekspresikan kemarahan 5 data, 2) mengekspresikan kekesalan 7 data, 3) mengekspresikan penghinaan 9 data, 4) menunjukkan keintiman 2 data, 5) mengekspresikan kekecewaan 1 data, 6) mengekspresikan kekecewaan 1 data dan 7) mengekspresikan kekecewaan sebanyak 1 data.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, fungsi bahasa makian untuk mengekspresikan penghinaan ditemukan sebanyak 9 dari 26 data yang diperoleh. Sedangkan fungsi bahasa makian yang lain yakni fungsi untuk mengekspresikan kemarahan ditemukan sebanyak 5 data, fungsi untuk menunjukkan keintiman sebanyak dua data, fungsi untuk mengekspresikan kekecewaan ditemukan satu data dan fungsi untuk mengekspresikan kekecewaan ditemukan satu data.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang membagi fungsi bahasa makian menjadi lebih dari sepuluh fungsi makian, penelitian kali ini menemukan bahwa fungsi bahasa makian jauh lebih sedikit yaitu sebanyak tujuh fungsi bahasa makian. Hal ini dikarenakan objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah media jejaring sosial Qzone yang dapat diakses oleh khalayak. Tentunya para pengguna Qzone lebih memperhatikan norma nilai dan etika dalam menggunakan media sosial, selain itu penelitian ini mengkaji bahasa tulis yang tentunya lebih sedikit digunakan dari pada bahasa lisan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut fungsi bahasa makian dalam mengekspresikan penghinaan dan menempati urutan teratas sebesar 35% dalam penggunaan

bahasa makian dalam Beranda Qzone. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna Qzone lebih cenderung berani menghina dengan kata-kata makian dimana pengguna Qzone juga lebih memilih media sosial Qzone untuk mengungkapkan kebenciannya terhadap seseorang atau suatu hal dari pada harus secara langsung menghينanya. Selanjutnya selain fungsi bahasa makian untuk mengekspresikan hinaan masih ada fungsi mengekspresikan kekesalan sebesar 27%, dua fungsi menunjukkan kemarahan sebanyak 19%, selanjutnya fungsi untuk mengekspresikan kekagetan, kebosanan dan kekecewaan sebesar 4% dan penemuan baru yaitu fungsi makian menunjukkan 6%.

PENUTUP

Simpulan

Data berupa status yang mengandung makian dalam Beranda Qzone dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif sesuai pada bab IV sebelumnya, berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat ditarik kesimpulan :

- 1) Bentuk bahasa makian berdasarkan teori Wijana dan Rohmadi (2010) terbagi menjadi dua macam yaitu kata dan frasa. Makian berbentuk kata dalam bahasa Mandarin dibedakan menjadi dua, yakni makian bentuk kata bermorfem tunggal 单纯词 dan makian bentuk morfem majemuk 合成词. Namun ditemukan bentuk makian baru yaitu berbentuk kalimat yaitu kalimat berita dan kalimat tanya.
- 2) Referensi makian menurut Wijana dan Rohmadi (2010) terbagi menjadi delapan referensi yaitu referensi keadaan, binatang, benda-benda, bagian tubuh, kekerabatan dan makhluk halus. Ditemukan penemuan baru yaitu referensi bentuk angka dan bentuk tubuh.
- 3) Fungsi bahasa makian menurut beberapa ahli, di antaranya pendapat Boulton dan Hutton (1997 :331-332), Anderson dan Trudgill (1983:15) dan Gray (2004:4) terbagi menjadi empat yaitu fungsi bahasa makian untuk mengekspresikan kemarahan, kekesalan, penghinaan dan kekecewaan. Selanjutnya ada tiga temuan baru dalam penggunaan fungsi bahasa makian yakni untuk mengekspresikan perasaan kekagetan, menunjukkan keintiman dan mengekspresikan rasa bosan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti mengajukan beberapa saran diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Penelitian mengenai penggunaan bahasa makian bahasa Mandarin merupakan studi yang menarik dan belum banyak dilakukan di Indonesia. Hal ini merupakan sebuah ladang luas untuk para peneliti

lain yang ingin meneliti penggunaan bahasa makian dengan dihubungkan aspek sosiolinguistik dan pragmatis. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih meyakini masalah untuk dilakukan penelitian lanjutan, terutama menggarap aspek-aspek yang tidak dijadikan fokus dalam penelitian ini.

- b. Peneliti lain yang tertarik dengan pengkajian bahasa makian dapat menggunakan sumber data lain selain media sosial Qzone. Hal ini dikarenakan media sosial terbatas mengkaji bahasa makian dalam bahasa tulis. Sumber data yang disarankan bisa melalui film Mandarin, video-video Mandarin atau sebuah acara pertelevisian China, dengan menggunakan beberapa media tersebut maka akan didapatkan data bahasa makian berupa bahasa lisan. Dengan seperti itu maka pengkajian aspek-aspek sosiolinguistik dalam hal budaya juga akan lebih disampaikan secara gamblang dalam setiap tanyangan. Dengan demikian pengaruh aspek-aspek sosiolinguistik petutur juga akan lebih mudah dikaji.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menambah hasanah pengetahuan dan kepustakaan di bidang sosiolinguistik bahasa Mandarin di Indonesia. Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan para pembelajar bahasa Mandarin pemula mengerti bentuk-bentuk bahasa makian Mandarin sehingga dapat mencegah terjadinya salah persepsi dalam suatu proses komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Allan, K dan K. Burridge. 1986. *Euphisme and Diphemism*. Language Used a Shield and Weapon. Oxford : Oxford University Press.
- Anderson, L.G dan P.Trudgill. 1990. *Bad Language*. Oxford: Blackwell.
- Arikunto, Suharsimi.2010. Prosedur penelitian edisi revisi VI. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Bolton, K dan Hutton C.1997. *“Bad Boy and Bad Language: Chou Hau and The Sociolinguistics of Swearwords in Hongkong Cantonese”*
- Bungin, burhan. 2008. *Analisis data penelitian kualitatif*. Jakarta : Rajawali pers.
- Chaer, Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Crystal, David. 2003. *Encyclopedia Of The English Language*, Edisi Kedua. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hamidiyah, Husnul, 2010, *Fungsi Tuturan Hinaan Dan Tuturan Umpatan Dalam Film Sekual Crows Zero 1 Dan 2 Karya Takashi Mike (Pendekatan Tindak Tutur)*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa Asing

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya.

- Hamidiyah, Husnul, 2013. *Tuturan Tabu Dalam Film Jepang Tentang Remaja*. Surabaya : Program Pasca Sarjana Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra.
- Holmes, J.1993. *An introduction of sociolinguistic*. London: Longman
- Huang, Bai Song, 1996, *现代汉语*, Beijing: 北京市西城区德外大街 4 号
- Hughes, Geoffrey. 1991. *Sewaring A Social History Of Foul Language, Oath And Profanity In English*. UK: Blackwell
- Jay, Timothy Dan Kristin Janschewitz. 2008. *The Pragmatics Of Swearing dalam Jurnal Of Politennnes Research Language, Behavior, Culture* Vol. 4, Issue 2:267-288
- Sugono, D., dkk. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Edisi Keempat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus linguistik*, (edisi keempat). Jakarta:Gamedia
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta : Universitas Indonesia
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pemuda Rosda Karya.
- Montagu, A. 1967, *The Anatomy Of Swearing*. Philadephia University of Permsylvania Press.
- Oka, Suparno, 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Dikti pendidikan dan Kebudayaan
- Ong, Mia.2010, *Pengantar Linguisik Bahasa Tionghoa: 汉语语言学概论* .Surabaya:CV.Perwira Media Nusantara
- Rosidin, Odin. 2010. *Kajian Bentuk, Kategori, dan Sumber Makian Serta Alasan Penggunaan Makian Oleh Mahasiswa*. Tesis diterbitkan. Depok : Fakultas Pengetahuan Budaya Program Studi Ilmu Linguistik : Universitas Indonesia
- Siswantoro, 2010. *Metode penelitian Sastra*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Soeparno.2003. *Dasar-Dasar Linguistik*. Yogyakarta : Mitra Gama Widya.
- Sugiyono. 2008. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Trudgill, Peter, 1983. *Sociolinguistic : an introduction of language and society*. London; penguin
- Wijana, I Dewa Putu Dan Rohmadi. 2007. *Sociolinguistik Kajian Teori Dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Xing, Fuyi (邢福义) dan Wang, Guosheng (王国胜). 2009. *Xiandai Hanyu (现代汉语)*. Wuhan: Huazhong shifan daxue chubanshi.
- Ye, Feisheng dan Xu, Tongqiang (叶蜚声、徐通锵).1997. *Yuyanxue Gangyao (语言学纲要)*. Beijing: Beijing Daxue Chubanshi.